

KOLASE BERBAHAN MANIK-MANIK BERTEMA STILASI FLORA DAN FAUNA DI SMA SENOPATI SIDOARJO

Novia Eka Permata Sari¹, Fera Ratyaningrum²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: novia.19034@unesa.ac.id

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Pada dasarnya manusia terlahir dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Berbekal kemampuan yang dimiliki peserta didik, guru dapat membantu mereka mengembangkan kreativitas. Kali ini Peneliti mengajak peserta didik untuk membuat karya kolase berbahan manik-manik. Manik-manik dipilih karena belum pernah dipakai sebagai media untuk berkarya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA SMA Senopati Sidoarjo, dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran kolase berbahan manik-manik, karya yang dihasilkan peserta didik, serta kekurangan dan kelebihan pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok, membuat desain kolase bertema stilasi pada kertas, menyiapkan alat dan bahan, memindahkan desain ke media kain, dan menjahit manik-manik pada kain. Setelah itu karya dikumpulkan untuk dinilai. Dari penelitian ini telah dihasilkan 10 karya kolase bertema stilasi flora dan fauna dengan nilai tertinggi 90. Guru seni budaya menanggapi bahwa penelitian ini dapat menambah pengalaman baru, karena media yang digunakan merupakan media baru. Bagi peserta didik penelitian ini membutuhkan kesabaran dan kreativitas yang tinggi, sekaligus menambah wawasan. Pembelajaran dalam penelitian ini dapat diterapkan pada kelas yang lain karena menghasilkan respon yang positif meskipun mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

Kata Kunci: kolase, manik-manik, flora-fauna

Abstract

Basically, humans are born with abilities that exist within them. Armed with the abilities that students have, teachers can help them develop creativity. This time, the researcher invited students to make collage works made from beads. Beads were chosen because they had never been used as a medium to create artwork. This research was conducted in class XI MIPA Senopati Sidoarjo High School, with the aim of knowing the learning process of collage made from beads, the work produced by students, as well as the advantages and disadvantages of this learning. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques used interviews, observations, questionnaires, and documentation. Learning is done by forming groups, making collage designs with the theme of stilation on paper, preparing tools and materials, transferring designs to fabric media, and sewing beads on fabric. After that, the works were collected to be assessed. The cultural arts teacher responded that this research can add new experiences, because the media used is a new media. For students, this research requires patience and high creativity, as well as adding insight. Learning in this study can be applied to other classes because it produces a positive response even though it costs a lot of money.

Keywords: collage, beads, flora-fauna

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, guru hendaknya menyediakan lingkungan yang mampu mengembangkan bakat serta kreativitas yang sudah ada dalam diri peserta didik secara maksimal. Berbekal kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, pendidik di sekolah dapat menuntun untuk mengembangkan kreativitasnya dalam membuat karya khususnya pada mata pelajaran seni budaya. Pada pelajaran seni budaya, terdapat capaian belajar yang mengharuskan peserta didik agar menguasai penciptaan karya dua dimensi. Dalam membuat karya, guru mengarahkan peserta didik memodifikasi objek dua dimensi.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMA Senopati untuk dijadikan lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik kelas XI SMA Senopati menggunakan kurikulum 2013. Saat ini peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa SMA Senopati sudah mengembangkan media untuk para peserta didik berkarya seni rupa dua dimensi. Media yang biasa digunakan guru adalah papan kayu A3 dan cat semprot. Media berkarya juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas, mayoritas peserta didik kelas XI SMA Senopati memiliki daya kreativitas yang baik dan memiliki motivasi tinggi dalam berkarya.

Peneliti memilih manik-manik untuk dijadikan media berkarya yang baru agar peserta didik tidak bosan dalam berkarya. Peneliti memilih manik-manik sebagai media karena menurut peneliti sangat unik. Manik-manik belum pernah digunakan dalam media untuk berkarya seni rupa di SMA Senopati. Tentu saja proses pembelajaran dan hasil karya peserta didik SMA sangat menarik untuk diteliti. Selain itu bentuk, warna, dan jenis manik-manik sangat beragam, sehingga memudahkan peserta didik untuk memadu-madankan manik-manik dalam membentuknya menjadi sebuah karya.

Kegiatan pembelajaran ini merupakan respon atau ungkapan rasa untuk mengetahui cara menggunakan media baru dalam proses pembelajaran. Selain itu memiliki harapan untuk memberikan dampak bagi sekolah terutama peserta didik maupun guru sebagai pendidik dan

menjadikan salah satu bukti upaya bahwa generasi muda mampu mengembangkan kreativitas, meningkatkan kesabaran, dan meningkatkan motivasi dalam berkarya dengan menggunakan media yang bervariasi.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah:

- a. Mendeskripsikan tentang proses pembelajaran pembelajaran kolase berbahan manik-manik stilasi flora dan fauna oleh peserta didik kelas XI SMA Senopati.
- b. Mengetahui dan endeskripsikan hasil karya pembelajaran kolase berbahan manik-manik stilasi flora dan fauna oleh peserta didik kelas XI SMA Senopati.
- c. Mengetahui dan mendiskripsikan kekurangan dan kelebihan pembelajaran kolase berbahan manik-manik stilasi flora dan fauna.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam membuat karya seni rupa yang memiliki nilai keindahan dalam dunia pendidikan terutama jenjang SMA. Adapun manfaat lainnya diantaranya:

- a. Bagi peserta didik
Membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, meningkatkan kesabaran, dan meningkatkan motivasi dalam berkarya dengan menggunakan media yang bervariasi.
- b. Bagi guru
Membantu dan mempermudah guru dalam menginspirasi kelas X dalam mengembangkan kreativitas membuat karya seni rupa.
- c. Bagi peneliti
Dapat berbagi ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan serta mendapat pengalaman dan wawasan dari kegiatan penelitian.

Batasan penelitian ini adalah:

- a. Karya yang dibuat adalah karya kolase, yaitu menempel atau merekatkan berbagai bahan yang serasi menjadi satu kesatuan karya yang estesis.
- b. Teknik kolase manik-manik direkatkan dengan benang yaitu dijahit atau dironce dengan benang kemudian direkatkan ke kain dengan lem.

- c. Penggunaan manik-manik payet, mutiara, kristal, dan manik-manik rantai sebagai media baru dalam berkarya dua dimensi memodifikasi objek.
- d. Sasaran penelitian adalah kelas XI MIPA SMA Senopati Sidoarjo.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Nur Hidayah Lailatus Saadah Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2022 yang berjudul “Sisik Ikan Tawes sebagai Bahan Mozaik dalam Pembelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lamongan”. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah Lailatus Saadah dengan penelitian ini terletak pada teknik, media, dan tema yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses serta hasil pembelajaran seni rupa dua dimensi berupa mozaik. Tak hanya itu, teknik dan media yang digunakan dalam berkarya pun sama, dengan cara membuat mozaik yaitu mengecat media dengan cat akrilik, kemudian ditemplei dengan benda. Sedangkan perbedaan terletak pada media yang digunakan yaitu Kolase Berbahan Manik-Manik Bertema Stilasi Flora dan Fauna Di SMA Senopati Sidoarjo. Hasil dari penelitian Nur Hidayah Lailatus Saadah menunjukkan media pembelajaran seni rupa dua dimensi menggunakan sisik Ikan Tawes serta subjek yang berbeda yaitu Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lamongan.
- b. Ba’its Wahyu Muntoha Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2022 yang berjudul “Uji Coba Bahan Alam Teknik Mozaik Media Pelepah Pisang Kering untuk Berkarya Seni Lukis Kelas 9 SMPN 2 Paron Ngawi”. Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Ba’its Wahyu Muntoha dengan penelitian ini terletak pada teknik membuat karya seni rupa dua dimensi yaitu mozaik. Perbedaannya terletak pada hasil karya yaitu berupa media manik-manik. Hasil karya penelitian Ba’its Wahyu Muntoha menggunakan media pelepah pisang kering.

Dengan adanya penelitian dari Nur Hidayah Lailatus Saadah dan Ba’its Wahyu Muntoha tentang berkarya mozaik, peneliti dapat menggunakan penelitian berkarya kolase. Kolase

dan mozaik sama-sama menyusun bahan untuk dijadikan karya. Kemudian bahan yang digunakan mereka juga berbeda dengan peneliti sehingga semakin menunjukkan bahwa manik-manik yang digunakan peneliti adalah hal baru.

Penelitian ini penting karena membuat kolase dengan bahan manik-manik belum pernah dilakukan sebelumnya dalam pembelajaran. Sehingga penelitian ini dapat membawa motivasi dan memacu kreativitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:15), penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Menggunakan pendekatan studi deskriptif analitik, metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan memiliki makna.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI SMA Senopati berjumlah 29 orang peserta didik, terdiri dari peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Subjek penelitian yang kedua adalah guru. Objek dalam penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Objek formal

Proses peserta didik dalam membuat karya dua dimensi menggunakan mix media kanvas dan manik-manik.

- b. Objek Material

Hasil karya peserta didik kelas XI SMA Senopati Sedati Sidoarjo.

Lokasi penelitian berada di Jl. Senopati No 2, RT 16 RW 8, Desa Betro, Kec. Sedati, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur. Sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, saat kegiatan pembelajaran, dan dengan mengobservasi karya yang dihasilkan. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya yaitu Ibu Avi Putri Agista, S.Pd. Peserta didik merupakan unsur utama dan penting dalam penelitian ini, karena data yang dijadikan sebagai acuan adalah pengembangan media berkarya yang menerapkan unsur seni rupa dua dimensi pada media kanvas dan manik-manik, proses belajar, menciptakan

karya, serta hasil karyanya. Data yang didapat kemudian direduksi, lalu disajikan secara sistematis dan ditarik kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi sumber.

KERANGKA TEORETIK

A. Pembelajaran

Menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Sardiman dkk (2013:5) pada panduan pembelajaran dan asesmen menjelaskan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 memiliki 5 prinsip. Adapun kelima prinsip dan hal yang perlu diperhatikan dalam implementasinya sebagai berikut. 1) Relevansi, 2) Fleksibilitas, 3) Kontinuitas, 4) Efektivitas, 5) Efisiensi. Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu 1) pendahuluan, 2) inti, dan 3) penutup hal tersebut tertera pada Permendiknas (2007).

B. Kolase, Montase, dan Mozaik

Kolase berasal dari kata *collage* dalam bahasa Inggris. Berasal dari kata *coller* dalam bahasa Prancis, yang berarti "merekat". Selanjutnya kolase disebut teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kaca, kertas, kain, logam, manik-manik, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya (Susanto, 2002:63).

Montase (*montage*) disebut juga karya gunting-tempel (*cut and paste*). Montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi suatu kesatuan dan tema (Susanto, 2012:264).

Secara terminologi, mozaik berasal dari kata *mouseios* (Yunani) yang berarti kepunyaan para Muse (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik merupakan gambar atau hiasan pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun

ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasa disebut *tesserae*, (potongan kecil) yang digunakan untuk membuat pola atau gambar (Sunaryo, 2010).

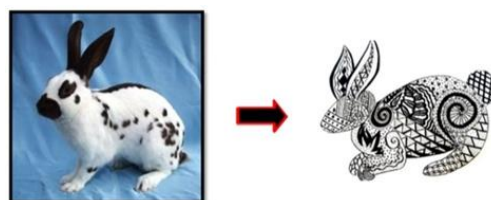
C. Unsur dan Prinsip Seni Rupa Dua Dimensi

Pada umumnya para ahli berpendapat unsur seni rupa dan desain dibagi menjadi tujuh hingga delapan unsur. Beberapa unsur-unsur seni rupa dan desain tersebut adalah sebagai berikut. 1) Titik, 2) Garis, 3) Bidang, 4) Gempal, 5) Ruang, 6) Gelap Terang, 7) Tekstur, 8) Warna.

Dalam karya seni rupa dua dimensi terdapat beberapa prinsip, yaitu 1) Irama, 2) Kesatuan, 3) Pusat Perhatian, 4) Keseimbangan, 5) Proporsi, 6) Kesederhanaan, dan 7) Kejelasan.

D. Stilasi

Stilasi adalah teknik mengubah bentuk asli dari sumber atau dengan melihat objek dari berbagai arah dengan peng gayaan dan dapat dibuat menjadi bermacam-macam bentuk baru yang bersifat dekoratif, namun ciri khas bentuk aslinya masih terlihat. Stilasi ini dapat dilakukan untuk bentuk-bentuk geometris dan bentuk-bentuk naturalis seperti stilasi bentuk segitiga, bentuk segi empat, bentuk lingkaran dan sebagainya. Stilasi bentuk-bentuk alam seperti stilasi buah-buahan, stilasi daun, stilasi bunga, stilasi manusia, stilasi binatang, dan stilasi bentuk-bentuk alam lainnya. Selain itu, stilasi juga dapat dilakukan pada berbagai ragam hias yang sudah ada baik ragam hias naturalis, geometris maupun ragam hias dekoratif.



Gambar 1. Contoh stilasi gambar kelinci menjadi sebuah motif ragam hias fauna

(Sumber: <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>)

E. Manik-Manik

Manik-manik merupakan butiran benda kecil dari biji-bijian, kulit telur, merjan, kerang, tulang, gading, kaca, logam atau batuan yang diberi lubang dan diuntai menjadi perhiasan

(Permana, 2016:206). Manik-manik sangat beragam mulai dari bentuk, warna, hingga bahan pembuatnya. Untuk membuat karya seni rupa dua dimensi ini, peserta didik boleh menggunakan manik-manik pipih, mutiara bulat, manik-manik tempel, maupun manik-manik berbentuk berlian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti bermaksud menjelaskan secara objektif tentang pembelajaran kolase berbahan manik-manik bertema stilasi flora dan fauna pada peserta didik SMA Senopati Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang telah diolah dan disajikan secara deskriptif. Pembelajaran kolase yang dilakukan menggunakan media *tote bag* dan sarung bantal sofa pada peserta didik kelas XI MIPA SMA Senopati Sidoarjo.

Mata pelajaran seni budaya kelas XI MIPA SMA Senopati dilaksanakan sekali dalam seminggu. Mata pelajaran ini memiliki jadwal pada hari Rabu dengan dua jam pelajaran yaitu pada pukul 10.40 hingga 12.00 WIB. Penelitian terhadap pembelajaran menggunakan manik-manik di SMA Senopati dilaksanakan dalam empat pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 8 Februari 2023. Pertemuan kedua pada tanggal 14 Februari 2023. Pertemuan ketiga pada 22 Februari 2023. Dan yang terakhir pada 1 Maret 2023.

A. Proses Pembelajaran

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan unsur-unsur seni rupa, prinsip dasar seni rupa, alat-alat yang akan digunakan, teknik yang dipakai dalam membuat karya, dan cara memodifikasi objek. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk membuat desain pada kertas sekaligus menentukan warna dan jenis manik-manik yang nantinya desain tersebut dipindahkan pada media *tote bag* atau sarung bantal sofa.

Pada pertemuan kedua peneliti mengarahkan peserta didik untuk memindahkan desain yang dibuat pada kertas ke *tote bag* atau sarung bantal yang telah mereka pilih. Selain itu, peneliti juga mengajarkan pada peserta didik cara untuk menjahit manik-manik pada media kain. Peserta didik melakukan praktik membuat

kolase, langkah-langkah membuat kolase dengan bahan manik-manik adalah:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang terdiri atas gunting, jarum, pensil, penghapus, manik-manik dengan berbagai ukuran dan warna, *tote bag* atau sarung bantal sofa berwarna putih, benang jahit berwarna putih, dan desain yang telah dibuat pada kertas sebelumnya.



Gambar 2. Menyiapkan alat dan bahan
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

2. Menyalin desain dari kertas gambar pada media berkarya yaitu *tote bag* dan sarung bantal sofa.



Gambar 3. Memindah desain dari kertas ke kain
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

3. Menjahit manik-manik pada media kain sesuai desain yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 4. Menjahit
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

Pada pertemuan ketiga dan keempat peserta didik melanjutkan karya hingga tahap penyelesaian. Peserta didik membuang sisa-sisa benang dengan cara menggunting benang sisa yang masih menempel di kain.

B. Hasil Karya Peserta Didik

Dari praktik berkarya kolase kelas XI MIPA telah tercipta 10 karya dengan ide yang beragam dan tentunya masih dalam lingkup flora dan fauna. Penilaian karya kolase diperoleh dari hasil analisis peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian

Lembar Pengamatan Penilaian Karya		
KD	: 4.1	Membuat karya seni rupa dua dimensi dengan memodifikasi objek
Indikator	: 4.1.2	Membuat modifikasi pilihan dalam berkarya seni rupa dua dimensi dengan contoh model.
No	Keterampilan yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian Tema	25
		15
		5
2	Keunikan	25
		15
		5
3	Keindahan	25
		15
		5
4	Kerapian	25
		15
		5

Rubrik Penilaian:

- a. Kesesuaian tema
 - Skor 25 jika a) Membuat karya sesuai tema stilasi flora atau fauna atau kombinasi keduanya, b) Membuat karya sesuai dengan sketsa, c) Sketsa dipindahkan pada media dengan proporsional.
 - Skor 15 jika ada 2 aspek yang tersedia.
 - Skor 5 jika 1 aspek tersedia.
- b. Keunikan
 - Skor 25 jika modifikasi objek terlihat rumit
 - Skor 15 jika modifikasi objek terlihat sederhana
 - Skor 5 jika modifikasi objek tidak terlihat
- c. Keindahan
 - Skor 25 jika a) jenis manik-manik dipadukan dengan tepat, b) warna manik-manik dipadukan dengan tepat, c) ukuran manik-

manik dipadukan dengan tepat, d) penambahan ornamen tidak mengganggu objek utama.

Skor 15 jika ada 3 aspek tersedia

Skor 5 jika 2 aspek tersedia

d. Kerapian

Skor 25 jika jahitan benang dan susunan manik-manik sangat rapi.

Skor 15 jika jahitan benang dan susunan manik-manik kurang rapi

Skor 5 jika jahitan benang dan susunan manik-manik tidak rapi

Tabel 2 Evaluasi Penilaian

K	Aspek				Nilai Total
	Kesesuaian Tema	Keunikan	Keindahan	Kerapian	
1	25	15	25	25	90
2	25	25	15	25	90
3	25	15	15	25	80
4	25	15	15	15	70
5	25	15	25	25	90
6	25	15	25	25	90
7	25	5	25	25	80
8	25	15	25	25	90
9	25	15	15	15	70
10	25	25	15	25	90
Jumlah					840
Rata-Rata					84

Berikut adalah hasil analisis peneliti mengenai karya kolase berbahan manik-manik.



Gambar 5. Karya kelompok 1
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 1 dengan nilai 90 yang beranggotakan Nathasya dan Tiama. Karya ini mengangkat tema flora yaitu kaktus pada sarung bantal. Karya ini dibuat pada tahun 2023. Ukuran karya ini kurang proporsional jika melihat perbandingan objek

utama dengan ukuran media sarung bantal. Kelompok ini pun kreatif dengan menambahkan objek bunga-bunga kecil sebagai objek pendukung sehingga karya terlihat lebih penuh. Warna yang mereka pilih sudah serasi dan jahitan mereka rapi. Kelompok ini menggunakan teknik jahit. Ketika mengerjakan karya mereka mengaku tidak kesulitan.



Gambar 6. Karya Kelompok 2
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

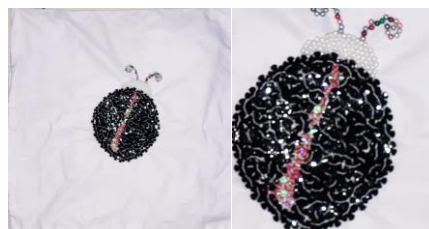
Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 2 dengan nilai 80 yang beranggotakan Dimas, Fitria, dan Revina. Karya ini dibuat di atas sarung bantal pada tahun 2023. Objek utama pada karya ini cukup proporsional, manik-manik hanya dijahit pada *outline* sehingga ada kesan belum selesai. Karya ini memiliki jahitan yang rapi dan perpaduan warna menarik. Objek pendukung juga tidak mengganggu objek utama. Kelompok ini menggunakan teknik jahit. Ketika mengerjakan karya mereka mengaku tidak kesulitan.



Gambar 7. Karya kelompok 3
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

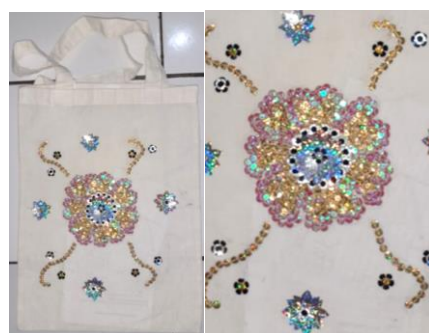
Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 3 dengan nilai 90 yang beranggotakan Aisyah, M. Angga, dan Rina. Karya mereka dibuat di tas pada tahun 2023. Karya ini memiliki jahitan yang sangat rapi dan memiliki stilasi yang lebih rumit dari kelompok lain. Selain itu warna, ukuran, dan jenis manik-manik dipadukan

dengan cukup baik. Objek pendukung juga tidak mengganggu objek utama. Karya ini juga dibuat dengan tambahan teknik yang berbeda, yaitu menambahkan mutiara rantai yang dipasang menggunakan lem.



Gambar 8. Karya kelompok 4
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 4 dengan nilai 70 yang beranggotakan Dani, Dini, dan Intan. Karya ini mengangkat tema fauna yaitu kumbang, dibuat di sarung bantal pada tahun 2023. Ukuran objek pada karya ini kurang proporsional karena terlalu kecil jika dibandingkan dengan media kain. Selain itu juga tidak ada objek pendukung yang membuat kesan sepi pada karya. Kelompok ini menggunakan teknik jahit. Ketika mengerjakan karya mereka mengaku kesulitan karena bentuk manik-manik tidak bulat melainkan berbentuk bunga.



Gambar 9. Karya kelompok 5
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 5 dengan nilai 90 yang beranggotakan A. Yusuf, M. Ary, dan M. Amri. Karya ini mengangkat tema flora, dibuat di tas pada tahun 2023. Ukuran objek sudah proporsional namun kurang seimbang karena posisi kurang tepat dan tidak terlihat pas di tengah. Penambahan objek juga tidak mengganggu objek utama. Jahitan pun terlihat rapi dan kain terlihat tetap bersih. Kelompok ini menggunakan teknik jahit. Ketika

mengerjakan karya mereka mengaku butuh kesabaran yang ekstra dan harus teliti. Karena ketika salah menjahit harus mengulang dari awal.



Gambar 9. Karya kelompok 6
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 6 dengan nilai 90 yang beranggotakan Amelia, Nurul, dan Risna. Karya ini mengangkat tema flora, dibuat pada sarung bantal pada tahun 2023. Warna *outline* daun terlihat lebih menonjol jika dibandingkan dengan warna *outline* bunga, sehingga daun terlihat lebih menonjol dibandingkan bunga. Karya ini juga terlihat penuh namun tetap rapi. Pemilihan warna pun sudah serasi. Karya ini juga dibuat dengan tambahan teknik yang berbeda, yaitu menambahkan mutiara rantai yang dipasang menggunakan lem. Kelompok ini mengaku tidak kesulitan selama mengerjakan karya.



Gambar 11. Karya kelompok 7
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 7 dengan nilai 80 dengan anggota Alfian Bella, dan Imelda. Karya ini mengangkat tema flora, dibuat pada sarung bantal pada tahun 2023. Warna yang dipadukan sudah menarik untuk dilihat namun variasi bentuk dan ukuran manik-manik kurang bervariasi. Tanpa tambahan objek pendukung pun objek utama sudah terlihat penuh dan seimbang. Kelompok ini menggunakan teknik jahit. Ketika mengerjakan

karya mereka mengaku kesulitan untuk mendapatkan ide dan menjahit.



Gambar 12. Karya kelompok 8
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

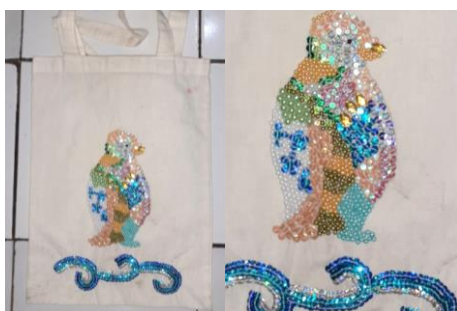
Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 8 dengan nilai 90 dengan anggota Bayu, Candra, dan Ferdinata. Karya ini mengangkat tema flora, dibuat di tas pada tahun 2023. Warna yang dipadukan sudah menarik untuk dilihat namun variasi bentuk dan ukuran manik-manik kurang bervariasi. Selain menggunakan manik-manik, karya ini juga dipadukan dengan benang. Media kain pada karya ini pun tetap bersih. Karya ini juga dibuat dengan tambahan teknik yang berbeda, yaitu menyulam bagian batang bunga. Kelompok ini menggunakan teknik jahit yang berbeda dari kelompok lain. Ketika mengerjakan karya mereka mengaku tidak kesulitan.



Gambar 13. Karya kelompok 9
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 9 dengan nilai 70 dengan anggota Alfi, Hafizh, dan Thabita. Karya ini mengangkat tema fauna yaitu ikan pari yang distilasi di tas dan

dibuat pada tahun 2023. Karya ini sudah menggunakan warna, ukuran, dan manik-manik yang bervariasi. Ukuran objek utama pada karya ini juga tidak terlalu besar dan tidak ada objek pendukung. Kelompok ini menggunakan teknik jahit. Ketika mengerjakan karya mereka mengaku kesulitan untuk tetap rapi saat menjahit.



Gambar 14. Karya kelompok 10
Sumber: Dokumentasi Novia, 2023

Gambar di atas merupakan karya dari kelompok 10 dengan nilai 90 dengan anggota Bila, Djohan, dan Mina. Karya ini mengangkat tema fauna yaitu penguin yang distilasi di tas pada tahun 2023. Jenis, ukuran, dan warna manik-manik sudah bervariasi namun kurang menarik untuk dilihat karena belum tersusun dengan baik. Media kain yang digunakan agak kotor di bagian bawah. Penambahan objek pendukung pun tidak mengganggu objek utama. Kelompok ini menggunakan teknik jahit. Ketika mengerjakan karya mereka mengaku tidak kesulitan.

C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran

Untuk mengetahui cara guru menjelaskan, hambatan yang ditemui guru, dan saran dari guru mengenai kekurangan dan kelebihan pembelajaran seni budaya kolase berbahan manik-manik dengan tema stilasi flora dan fauna, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru pengajar mata pelajaran seni budaya di kelas XI MIPA Ibu Avi Putri Agista, S.Pd.

Menurut guru pengajar mata pelajaran seni budaya di kelas XI MIPA Ibu Avi Putri Agista, S.Pd., pembelajaran kolase bertema stilasi flora dan fauna menggunakan manik-manik adalah inovasi karena sebagian besar pembelajaran seni

rupa dua dimensi adalah menggambar, melukis, dan membatik. Pembelajaran menggunakan manik-manik ini harus menggunakan kesabaran tinggi karena harus menjahit satu demi satu butiran manik-manik pada serat kain.

Bu Avi mengungkapkan bahwa kekurangan dalam pembelajaran seni rupa membuat kolase berbahan manik-manik dengan tema stilasi flora dan fauna adalah biaya manik-manik tidaklah murah dan tidak semua toko menjual manik-manik dengan lengkap. Hanya ada di toko-toko tertentu, sehingga peserta didik harus cermat dalam memadukan manik-manik yang sudah didapat agar dapat disusun menjadi karya yang indah.

Untuk mengetahui respon peserta didik, peneliti membagikan kuesioner. Mereka mengungkapkan bahwa dengan mengikuti pembelajaran ini dapat melatih kesabaran, mengasah kreativitas, mengasah kemampuan menjahit, dan senang karena akhirnya karya yang mereka hasilkan terlihat indah.

Semua peserta didik menjawab jika pembelajaran ini sulit karena menyita waktu belum lagi jika ada tugas dari mata pelajaran lain yang harus mereka selesaikan. Selain membutuhkan waktu ekstra, peserta didik juga butuh kesabaran dan ketelitian dalam proses pengerjaan karya. Peserta didik harus mengulang jika mereka melakukan kesalahan ketika menjahit manik-manik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada praktik berkarya seni 2 dimensi kali ini, peserta didik membuat karya kolase dengan bahan manik-manik. Sebelum membuat karya dengan manik-manik, peserta didik diminta untuk membentuk kelompok sebanyak 3 orang per kelompok. Setelah itu mereka membuat desain pada kertas. Setelah membuat desain pada kertas, peserta didik menyiapkan alat bahan dan memilih jenis, ukuran, warna, dan bentuk manik-manik yang digunakan. Pada pertemuan pertama dan kedua peserta didik tampak antusias dan giat dalam mengerjakan karyanya, namun pada pertemuan ketiga dan keempat semangat mereka sudah terlihat menurun.

Karya yang dibuat sebanyak 10 karya yaitu 5 *tote bag* dan 5 sarung bantal sofa dengan ide

yang berbeda-beda. Evaluasi dilakukan dengan memberi nilai kepada tiap kelompok, yakni dengan memperhatikan 4 aspek, 1) Kesesuaian Tema, 2) Keunikan, 3) Keindahan, 4) Kerapihan. Berdasarkan hasil evaluasi karya yang telah dibuat, terdapat karya dengan nilai 90, 80, dan yang terendah adalah 70. Jumlah nilai total 840, dan rata-rata 84. Dalam pembelajaran juga ditemukan adanya kreativitas peserta didik, ada kelompok yang menggunakan teknik di luar yang diajarkan peneliti. Karya dibuat dengan teknik tempel dan sulam.

Ketika pembelajaran selesai, peserta didik mengungkapkan kekurangan dan kelebihan pembelajaran. Kekurangan pembelajaran ini yaitu membutuhkan kesabaran, kreativitas, dan ketelitian yang tinggi bagi peserta didik dalam membuat karya. Kelebihan pembelajaran ini yaitu merupakan sebuah inovasi karena belum pernah dilakukan sebelumnya.

Saran

- a. Bagi SMA Senopati
Hendaknya sekolah mampu mendorong dan memberikan fasilitas bagi peserta didik agar mampu menciptakan karya yang jauh lebih inovatif lagi. Selain itu juga seharusnya sekolah memberikan keleluasaan pada guru dalam mengelola kelas dan lebih terbuka terhadap ide-ide yang inovatif, seperti memilih tema, media, teknik, alat, dan bahan untuk berkarya peserta didik.
- b. Bagi Guru
Bagi guru pembelajaran menggunakan manik-manik ini dapat dijadikan referensi bagi kelas yang lain dalam mengajar. Selain itu lebih semangat lagi dalam memotivasi peserta didik yang kurang sabar dalam berkarya atau bahkan peserta didik yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan karyanya.
- c. Bagi Peserta didik
Bagi peserta didik sebaiknya tidak menanamkan *mindset* susah pada setiap pelajaran yang mereka terima sebelum mencoba. Perlu menambah literasi agar memiliki inspirasi dan wawasan yang lebih luas, sumber belajar tidak hanya guru. Kemudian tidak malu bertanya di kelas, agar dapat memahami materi dan tetap mengikuti pembelajaran sehingga guru dapat

mengevaluasi. Untuk menekan pengeluaran, dapat membuat manik-manik sendiri. Selain itu juga perlu meningkatkan rasa tanggungjawab agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang meneliti dengan tema yang relevan dengan penelitian ini, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan rujukan.

REFERENSI

Sumber Buku:

- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginting, Abdurrahman. (2014). *Esensi praktis belajar pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamiyah, N., Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Mochammad Nursalim, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Eko dkk. 2017. *Seni Budaya/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Raharjo, Timbul. 2011. *Seni Kriya & Kerajinan*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Roesminingsih, Lamijan Hadi Susarno. 2020. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Sani, R.A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman dkk. 2013. *Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013: Sebuah Harapan dan Tantangan*. Yogyakarta. IKAUNY Press.
- Silvana Solichah. 2017. *Keterampilan Mozaik*. Yogyakarta: INDOPUBLIKA.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir Muharrar, Sri Verayanti R. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi, Erlangga.
- Yulianto Qin. 2016. *Batik Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sumber dari website:**
- Ahsanuddin (2021) “Tahapan Pembelajaran” diunduh pada Tanggal 22 Oktober 2022 <https://terbitkanbukugratis.id/ahsanuddin/05/2021/tahapan-pembelajaran/>
- Sahabat Yatim (2018) “Mengenalkan Perbedaan Mozaik dan Kolase Beserta Fungsinya Pada Buah Hati” diunduh pada Tanggal 23 November 2022 <https://www.sahabatyatim.com/perbedaan-mozaik-dan-kolase/>
- Susantio, Djulianto. (2018). “Peran Manik-manik, Dulu hingga Sekarang” diunduh pada Tanggal 22 Oktober 2022 <https://hurahura.wordpress.com/2018/02/21/peran-manik-manik-dari-dulu-hingga-sekarang/>
- Wutsqaa Urwatul. (2022). “Seni Rupa Dua Dimensi: Pengertian, Prinsip, Unsur, Media, dan Tekniknya” diunduh pada Tanggal 19 Desember 2022. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6446712/seni-rupa-dua-dimensi-pengertian-prinsip-unsur-media-dan-tekniknya>